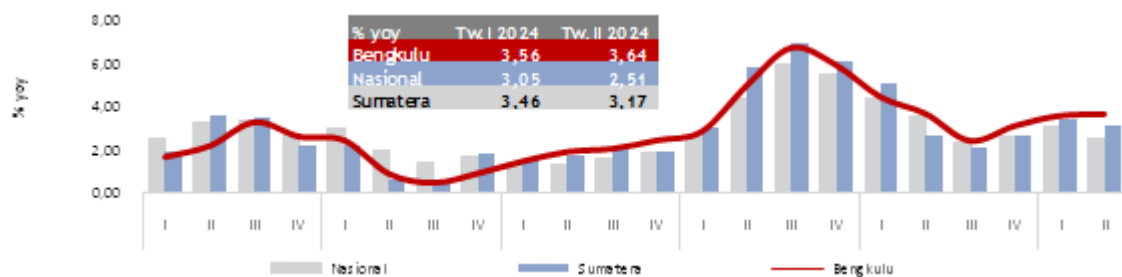


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Realisasi inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan II 2024 tercatat sebesar 3,64% (yoy), meningkat jika dibandingkan dengan inflasi triwulan I 2024 sebesar 3,56% (yoy). Tingkat inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan II 2024 juga lebih tinggi dari realisasi Nasional dan Sumatera yang tercatat masing-masing sebesar 2,51% (yoy) dan 3,17% (yoy). Hal ini didorong dampak lanjutan pergeseran masa panen tanaman hortikultura dan gangguan produksi serta distribusi akibat bencana alam di daerah sentra pada akhir triwulan laporan. Selain itu, momen HBKN Idul Fitri, Idul Adha dan libur panjang cuti bersama turut mendorong tingginya mobilitas dan permintaan masyarakat.



Secara bulanan, tekanan inflasi tertinggi pada triwulan II 2024 terjadi pada bulan Mei 2024 sebesar 0,30% (mtm). Sementara itu, tekanan inflasi terendah pada triwulan II 2024 terjadi pada bulan Juni 2024 yang mengalami deflasi sebesar -0,04% (mtm). Secara umum IHK Gabungan 2 Kota IHK Provinsi Bengkulu pada triwulan II 2024 tercatat mengalami deflasi sebesar -0,04% (mtm), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 0,30% (mtm). Angka realisasi inflasi tersebut juga lebih rendah dibandingkan rata-rata historis inflasi dalam 3 (tiga) tahun terakhir 0,37% (mtm, namun berada di atas nasional yang deflasi sebesar -0,08% (mtm).

INFLASI IHK (%)	2023		2024			
	Mei	Jun	Mar	Apr	Mei	Jun
mtm	0,17	0,21	0,22	0,13	0,30	-0,04
yoy	4,43	3,66	3,56	3,62	3,71	3,64

Berdasarkan kelompok komoditas, hampir seluruh kelompok mengalami inflasi pada triwulan laporan. Peningkatan tekanan inflasi terutama didorong kelompok makanan, minuman dan tembakau yang memberikan sumbangan inflasi terbesar (andil 2,38%, yoy); diikuti oleh kelompok transportasi (andil 0,37%, yoy); kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya (andil 0,27% yoy); kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran (andil 0,25% yoy); kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar lainnya (andil 0,18% yoy); kelompok pendidikan (andil 0,07% yoy); kelompok pakaian dan alas kaki (andil 0,05% yoy); kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya (andil 0,04% yoy); kelompok kesehatan (andil 0,03% yoy); kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga (andil 0,02% yoy).

Di sisi lain, kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan mengalami deflasi (andil -0,02% yoy).

Pada kelompok makanan, minuman dan tembakau, andil inflasi terbesar disumbangkan oleh komoditas cabai merah, beras, sigaret kretek mesin (SKM), bawang merah, serta sigaret

kretek tangan (SKT). Kenaikan harga cabai merah dipengaruhi terbatasnya pasokan seiring masa tanam serta bencana alam di beberapa daerah sentra di Jawa Timur dan Jawa Tengah serta sentra produksi di Sumatera Barat. Kenaikan tarif cukai hasil tembakau (CHT) sejak 1 Januari 2024 juga memberikan efek kenaikan harga rokok. Lebih lanjut, efek terjadinya panen padi pada periode laporan juga mengalami lag seiring adanya penerbitan perpanjangan relaksasi harga eceran tertinggi (HET) beras oleh Badan Pangan Nasional per Juni 2024.

Peningkatan permintaan pada momen HBKN Idul Fitri, Idul Adha dan periode libur panjang cuti bersama juga berdampak pada kebutuhan pangan yang lebih tinggi. Pada kelompok transportasi, penyumbang inflasi terutama disumbangkan oleh komoditas angkutan udara, mobil, pemeliharaan/service, tarif parkir, serta bensin. HBKN pada periode laporan dan libur panjang cuti bersama mendorong permintaan moda transportasi udara di tengah belum bertambahnya jadwal penerbangan, kenaikan biaya suku cadang dan kendaraan seiring tekanan biaya produksi, serta adanya kebijakan penyesuaian tarif parkir di Kota Bengkulu mendorong kenaikan harga pada kelompok ini.

INFLASI		DEFLASI	
KOMODITAS	ANDIL (% YOY)	KOMODITAS	ANDIL (% YOY)
APRIL 2024			
Beras	0,57	Ikan Tongkol/ Ikan Ambu-Ambu	-0,07
Daging Ayam Ras	0,45	Air Kemasan	-0,06
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0,21	Petai	-0,03
Emas Perhiasan	0,14	Sabun Mandi Cair	-0,02
Cabai Merah	0,60	Ikan Tongkol/ Ikan Ambu-Ambu	-0,11
Beras	0,55	Ikan Tuna	-0,04
Bawang Merah	0,24	Ikan Asin Teri	-0,02
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0,21	Telur Ayam Ras	-0,02
Emas Perhiasan	0,14	Petai	-0,03
Cabai Merah	0,60	Ikan Tongkol/ Ikan Ambu-Ambu	-0,11
Beras	0,49	Daging Ayam Ras	-0,08
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0,24	Telur Ayam Ras	-0,04
Emas Perhiasan	0,18	Ikan Tuna	-0,03
Bawang Merah	0,24	Air Kemasan	-0,06

Sumber: BPS, diolah (berdasarkan tahun dasar 2022)

Secara spasial, inflasi IHK di Kabupaten Mukomuko sebesar 4,79% (yoy), lebih tinggi dari sebelumnya 4,01% (yoy), sementara Kota Bengkulu tercatat mengalami penurunan inflasi sebesar 3,28 % (yoy) dari sebelumnya 3,61% (yoy). Pada Kabupaten Mukomuko hal ini didorong oleh andil komoditas cabai merah sebesar 2,09% (yoy); sigaret kretek mesin (SKM) sebesar 0,34 (yoy); jeruk sebesar 0,27% (yoy); udang basah sebesar 0,25% (yoy); dan bawang merah sebesar 0,21% (yoy). Namun, tertahan oleh penurunan komoditas ikan tongkol sebesar -0,45% (yoy), daging ayam ras sebesar -0,22% (yoy), telur ayam ras sebesar -0,08% (yoy), ikan tuna sebesar -0,08% (yoy), dan ikan asin teri sebesar -0,08% (yoy). Di samping itu, pada inflasi IHK tahunan Kota Bengkulu terutama didorong oleh komoditas beras sebesar 0,65% (yoy); cabai merah sebesar 0,37% (yoy); emas perhiasan sebesar 0,22% (yoy); sigaret kretek mesin (SKM) 0,21% (yoy); dan angkutan udara 0,12 (yoy). Namun tertahan oleh penurunan komoditas air kemasan sebesar -0,06% (yoy), daging ayam ras sebesar -0,03% (yoy), vitamin sebesar -0,02% (yoy), telur ayam ras sebesar -0,02% (yoy), dan sandal karet pria sebesar -0,02 (yoy).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pemantauan di lapangan, dapat kami sampaikan tantangan-tantangan pengendalian inflasi pada triwulan II 2024 sebagai berikut :

1. Kondisi ketidakpastian global seperti konflik geopolitik dan kondisi perekonomian negara mitra dagang strategis yang tidak menentu diperkirakan mendorong harga pangan dan energi.
2. Meningkatnya harga emas dunia di tengah ketidakpastian global.
3. Libur sekolah dan tahun ajar baru yang dapat memberikan tekanan pada beberapa komoditas inti.
4. Mulai masuknya musim kemarau yang dapat meningkatkan tekanan pada komoditas pangan seiring berkurangnya produksi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan II 2024 TPID Provinsi Bengkulu mengadakan beberapa kegiatan koordinasi dan pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah. Secara umum beberapa kegiatan pengendalian inflasi di triwulan II 2024 dilakukan dalam rangka memastikan stok dan distribusi serta pencegahan kenaikan harga menjelang Ramadhan dan Idul Fitri. Adapun detail kegiatan yang dilakukan meliputi:

◦ **Ketersediaan Pasokan**

1. Berlanjutnya disalurkan beras SPHP melalui kantor kelurahan di seluruh Kota Bengkulu secara tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan.
2. Kegiatan Capacity Building Pertanian Total Organik Terintegrasi MA-11 dalam rangka GNPIP bersinergi dengan program TMMD di Kodim 0407 Kota Bengkulu.
3. Program Diversifikasi Pangan melalui demo memasak ikan dan cabai merah bersama Chef Mama Lita bersinergi dengan event Road to Fesyar Bengkulu.
4. Pelaksanaan Gerakan Tanam dan Perluasan Area Tanam Padi Gogo di Bengkulu Utara dan Daerah 3T Enggano, serta Bengkulu Tengah.
5. Peningkatan CPO (produksi, produktivitas, program replanting menggunakan bibit unggul).
6. Rehabilitasi & optimalisasi sarana produksi & infrastruktur pertanian (penyerapan anggaran PMN).
7. Peningkatan produktivitas pertanian utamanya untuk komoditas beras melalui Cadangan Beras Pemerintah (CBP).
8. Penguatan kelembagaan Petani komoditas pangan (beras, hortikultura) dan komoditas unggulan daerah (kopi, lada, kelapa sawit).
9. Pengembangan industri peternakan di Provinsi Bengkulu sebagai upaya mengatasi defisit neraca pangan untuk komoditas daging ayam ras, telur ayam ras dan daging sapi.
10. Penguatan kelembagaan peternak ayam petelur untuk mempermudah potensi perolehan fasilitasi Cadangan Jagung Pemerintah (CJP) dan Daya Tawar Harga

◦ **Keterjangkauan Harga**

1. Pelaksanaan lebih dari 35 Pasar Murah di 10 Kabupaten/Kota oleh TPID Provinsi, Kabupaten, dan Kota untuk mengendalikan harga.
2. Kegiatan penjualan bawang merah di Toko Pangan Ado Galo dan Kantor Kecamatan Muara Bangkahulu untuk menangani tekanan kenaikan harga bawang merah.
3. Optimalisasi kegiatan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) beras.
4. Pelaksanaan program Toko Pangan Ado Galo di Pasar Minggu Kota Bengkulu dan replikasi toko pangan di Kabupaten Mukomuko
5. Melaksanakan subsidi biaya transportasi kendaraan pengangkutan bahan pangan
6. Pelaksanaan pasar murah secara rutin terutama pada periode HBKN idul fitri, idul adha, serta natal dan tahun baru.
7. Mengelola kebutuhan Bahan Bakar Mesin (BBM) dengan menambah outlet Pertashop hingga menjangkau daerah terpencil di Provinsi Bengkulu.
8. Melakukan inspeksi pasar dan pengawasan stok dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan.
9. Menjual komoditas pangan yang sedang mengalami tekanan inflasi di Toko Pangan Ado Galo serta kantor pemerintahan untuk menekan harga di pasar.

(3) Kelancaran Distribusi

1. Fasilitasi kegiatan subsidi ongkos angkut pada penyelenggaraan pasar murah sepanjang

HBKN Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha.

2. Menyelenggarakan Rapat Koordinasi persiapan Capacity Building TPID se-Provinsi Bengkulu untuk pembentukan BUMD beras di Provinsi Bengkulu.
3. Menyelenggarakan kegiatan sidak pasar Kota Bengkulu, Bengkulu Selatan, dan Mukomuko untuk menjaga stabilitas harga.
4. Penguatan dan perluasan sebaran program pemotongan jalur distribusi melalui Toko Tani Indonesia (TTI).
5. Peningkatan dan pengembangan infrastruktur konektivitas antar wilayah sebagai upaya memperpendek rantai perdagangan komoditas pangan dan mendukung kelancaran pergerakan logistik bahan pangan termasuk ke daerah 3 T (terdepan, terluar, dan tertinggal).
6. Fasilitasi Distribusi Pangan (FDP) bersinergi antara Bank Indonesia, Pemda, dan Stakeholders lainnya terutama untuk menyediakan pangan murah dengan subsidi ongkos angkut.
7. Melaksanakan Kerjasama Antar Daerah (KAD):
 - KAD yang dilakukan dapat memanfaatkan BUMD sebagai Pelaksana KAD, dan BUMDes serta gapoktan untuk penguatan kelembagaan.
 - Bantuan distribusi pangan dalam kegiatan Gerakan Pasar Murah yang dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota untuk meningkatkan kelancaran distribusi bahan pangan.
 - Menambah volume perdagangan dan penambahan jenis komoditas baru untuk KAD yang sudah terjalin (KAD antara Pemerintah Provinsi Bengkulu dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat; dan kemitraan antara Kelompok Tani Mandiri Mukti Kepahiang dengan PT. Mitra Sejahtera Membangun Bangsa Yogyakarta terkait Pilot Project Digital Farming Komoditas Bawang Merah di Kepahiang; Kesepakatan Bersama antara Pemda Kabupaten Bengkulu Selatan, Pemda Kota Pagar Alam, dan Pemda Kabupaten Lahat tentang Kerjasama Kawasan Ekonomi Regional Manna-Pagar Alam-Lahat (KER MAPALA)).
 - Tindaklanjut pelaksanaan MoU KAD antara Kota Bengkulu dan Kabupaten Rejang Lebong serta penyiapan KAD Kota Mukomuko dengan Kab. Lima Puluh Kota dan Kab. Kerinci.
 - Optimalisasi peran BUMD/ BUMDES untuk menjadi distributor pemenuhan pasokan pangan utama.

(4) Komunikasi Efektif

1. Himbauan kepala daerah kepada masyarakat untuk berbelanja bijak dan memastikan pasokan tetap mencukupi selama dan paska HBKN Ramadhan dan Idul Fitri
 2. Melaksanakan koordinasi TPID Provinsi dengan TPID Kabupaten / Kota serta TPIP untuk mengendalikan stabilitas harga
 3. Penguatan data stok pangan dan alur distribusi pangan sebagai basis pengambilan kebijakan
 4. Melaksanakan pembinaan Capacity Building TPID melalui FGD dan best practices daerah lain.
 5. Sinkronisasi program ekonomi syariah mendukung GNPIP melalui kompetisi bertemakan komunikasi pengendalian inflasi
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di daerah, terdapat hal-hal yang perlu

menjadi perhatian TPID Provinsi Bengkulu pada Triwulan II 2024 diantaranya:

1. Dorongan konsumsi periode pemilu dan paska pemilu serta periode HBKN
 2. Efek lanjutan cuaca dengan intensitas hujan yang tinggi pada tengah tahun terhadap produksi pangan yang diperkirakan berlanjut pada semester II 2024
 3. Penyesuaian UMP yang diikuti kenaikan tarif cukai, PDAM, angkutan, dan lain-lain
 4. Tekanan harga internasional dan kurs
 5. Jumlah hari libur dan cuti bersama mendorong permintaan dan angkutan udara
 6. Gangguan Distribusi dan produksi dari sentra
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Dorongan konsumsi periode pemilu dan paska pemilu serta periode HBKN;
 2. Pasar Murah Bawang Merah, Beras, dan Cabai Merah bersinergi dengan poktan hingga H-7 dan H+7 Idul adha dan Pelaksanaan Pasar keliling ke perumahan dan tingkat kelurahan;
 3. Mendorong Realisasi Transaksi KAD dengan daerah yang telah bekerjasama pada 2022-2023;
 4. Penguatan *mapping* pola tanam, pengairan dan panen untuk pasokan serta penguatan intensifikasi pertanian melalui produktivitas dan pengairan di sentra dg saprodi yang terbaik;
 5. Percepatan realisasi sarana prasarana & mekanisasi pertanian;
 6. Pembentukan toko pangan & penambahan distributor dari BUMD dan pengecer dari BUMDES;
 7. Edukasi terkait belanja bijak dan pangan olahan alternatif serta Hilirisasi Padi/Beras dengan revitalisasi RMU;
 8. Mendorong pelaksanaan *High Level meeting* TPID di wilayah Kabupaten/kota dalam rangka persiapan menghadapi potensi kenaikan inflasi yang mungkin terjadi pada triwulan berikutnya akibat adanya gangguan cuaca dan kenaikan harga pangan global;